

Pengabdian Mandiri:

Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA SD Dengan Mengintegrasikan Model-Model Pembelajaran Berbasis Multietnis

Ade Haerullah^{1a*}, Hasnah Ahmad^{2b}, Muhtar Yusuf^{3c}

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Khairun-Ternate, Maluku Utara, Indonesia

^aemail: biohaerullah@gmail.com ^bemail: Hasnahbiounk@gmail.com

^cemail: mukhtaryusuf.my@gmail.com

bstak

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian mandiri dosen ini ditargetkan untuk guru-guru setingkat Sekolah Dasar di Kecamatan Ternate Selatan khususnya MI Al-Ma'arif 1 dan Al-Ma'arif 2 Kota Ternate. Berdasarkan observasi, analisis situasi dan justifikasi masalah bersama dengan ketiga mitra maka masalah prioritas yang penting untuk dicarikan solusi ialah rendahnya kompetensi paedagogik guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran. Salah satu penyebabnya ialah masih kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berupa Silabus, RPP dan Petunjuk Praktikum dengan mengintegrasikan model-model pembelajaran berbasis multietnis. Sehingga tawaran solusi konkrit berdasarkan hal tersebut ialah dilakukannya pelatihan pengembangan berupa Silabus, RPP dan Petunjuk Praktikum dengan mengintegrasikan model-model pembelajaran berbasis multietnis bagi guru-guru kelas di ketiga sekolah tersebut yang dilanjutkan dengan pendampingan pelaksanaan penyusunan perangkat pembelajaran.

Luaran spesifik dari pengabdian ini ialah : a.) Keterampilan menyusun perangkat berupa Silabus, RPP dan Petunjuk Praktikum dengan mengintegrasikan model-model pembelajaran berbasis multietnis bagi guru-guru, b.) Dokumen perangkat pembelajran berupa Silabus dan RPP berbasis multietnis, c) Dokumen perangkat pembelajaran berupa Petunjuk Praktikum IPA IPA untuk siswa SD materi ciri-ciri makhluk hidup, perkembangbiakan pada tumbuhan, dan Pelestarian Lingkungan dengan mengintegrasikan model-model pembelajaran berbasis multietnis.

Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan secara bertahap yakni tahap pelatihan pengembangan perangkat dan pendampingan penyusunan perangkat pembelajaran di sekolah masing-masing. Pelaksanaan keseluruhan kegiatan dilakukan dalam jangka waktu sepuluh bulan dari tahap persiapan sampai pendampingan.

BAB I. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Provinsi Maluku Utara dihuni oleh berbagai macam etnis baik etnis lokal maupun etnis nasional. Selain memiliki keberagaman etnis, Maluku Utara juga memiliki satu falsafah hidup yang dikenal dengan "*Marimoi Ngone Futuru*" (Mari bersatu kita Kuat). Kekayaan kultur, etnis dan falsafah hidup (*marimoi ngone futuru*) yang dimiliki oleh masyarakat Maluku Utara bila didayagunakan secara baik, seyogyanya menjadi potensi dan kekayaan jatidiri bangsa bagi pembangunan daerah maupun nasional. Namun demikian, perlu disadari juga bahwa kemajemukan tersebut juga menyimpan potensi konflik yang dapat mengancam kehidupan berbangsa dan bernegara. Banyak contoh telah terjadi yang pada hakikatnya bermotif konflik etnik, seperti Aceh, Kalimantan, Poso, Maluku, dan Maluku Utara sendiri (Darmadi, 2011; Kusmarni, 2011).

Darmadi (2011) menjelaskan bahwa pengajaran multietnik adalah aktivitas, strategi, dan teknik mengajar berdasarkan tujuan mempersiapkan siswa hidup harmonis dalam masyarakat etnik berbeda. Berlandaskan definisi tersebut, dapat diyakini bahwa pengajaran multietnis yang merupakan bagian dari pendidikan multikultural menjadi sangat strategis untuk dapat mengelola kemajemukan secara kreatif (Kusmarni, 2011). Selanjutnya menurut Suparno (2003) bahwa, pendidikan multietnis menjadi sarana yang strategis karena melalui pendidikan tersebut, peserta didik dibantu untuk mengerti, menerima, dan menghargai orang dari suku, budaya, dan nilai yang berbeda.

(Kusmarni, 2011). Proses pembelajaran yang harus dikembangkan

dalam pendidikan multietnis yaitu proses pembelajaran yang menempatkan peserta didik pada kenyataan sosial di sekitarnya. Salah satu strategi dan teknik mengajar yang sesuai untuk diterapkan pada pembelajaran multietnik adalah strategi pembelajaran kooperatif. Pernyataan tersebut didukung oleh Darmadi (2011), dan Grafura (2007) yang mengemukakan bahwa gaya mengajar guru yang paling tepat dalam pendidikan multietnik adalah metode belajar kooperatif atau *cooperative learning*.

Pembelajaran berbasis multietnis dikembangkan dari dimensi pendekatan pembelajaran multikultur. Menurut pendapatnya James A. Banks (1994), yang dikutip oleh Haerullah (2012) bahwa terdapat lima dimensi pendidikan multikultural yang diperkirakan dapat membantu guru dalam mengimplementasikan beberapa program yang mampu merespon terhadap perbedaan siswa yaitu; 1) dimensi integrasi isi/materi (*content integration*), 2) dimensi konstruksi pengetahuan (*knowledge construction*), 3) dimensi pengurangan prasangka (*prejudice reduction*), 4) dimensi pendidikan yang sama/adil (*equitable pedagogy*), dan 5) dimensi pemberdayaan budaya sekolah dan struktur sosial (*empowering school culture and social structure*). Dari ke lima dimensi ini yang lebih banyak ditekankan dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

1). Dimensi pengurangan prasangka (*prejudice reduction*),

Guru melakukan banyak usaha untuk membantu siswa dalam mengembangkan perilaku positif tentang perbedaan kelompok. Sebagai contoh, ketika anak-anak masuk sekolah dengan perilaku negatif dan memiliki kesalahpahaman terhadap ras atau etnik yang berbeda dan

Ma'arif 1 dan Al-Ma'arif 2 Kota Ternate) masalah prioritas saat ini ialah rendahnya kompetensi paedagogik guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dan bahan ajar IPA baik kelas rendah maupun kelas tinggi. Masalah ini dirasakan terlalu luas untuk dapat dibantu oleh pihak pelaksana pengabdian, sehingga masalah prioritas yang dapat diberi solusi dalam waktu relative singkat ialah proses pelatihan dan pendampingan pengembangan perangkat pada materi-materi tertentu. Sehingga tawaran solusi yang dapat diberikan adalah **Pelatihan dan Pendampingan Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA SD Dengan Mengintegrasikan Model-Model Pembelajaran Berbasis Multietnis**

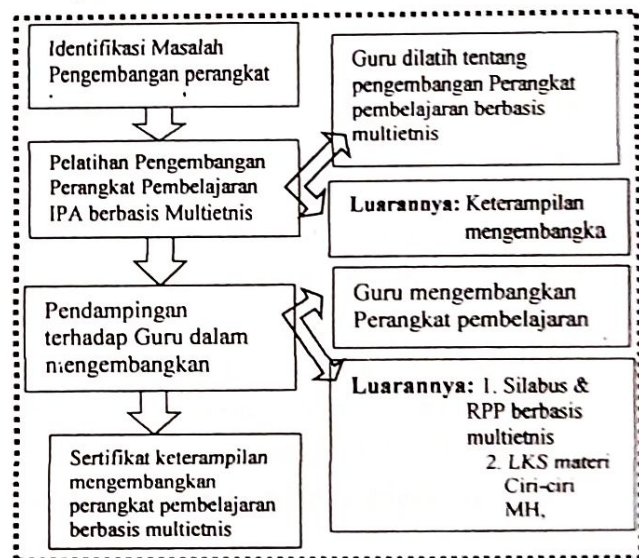
METODE

Metode pengabdian masyarakat yang dilaksanakan ini terbagi menjadi dua kegiatan utama yakni kegiatan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan. Berikut ini dapat dijelaskan secara rinci tentang dua kegiatan yakni; 1) Kegiatan Pelatihan pengembangan perangkat. Pada tahap ini, para guru diberi pemahaman dan dilatih mengenai bagaimana mengembangkan perangkat pembelajaran berupa Silabus, RPP, dan Petunjuk Praktikum IPA dengan mengintegrasikan model-model pembelajaran berbasis multietnis yang dilanjutkan dengan test baik tertulis maupun unjuk kerja pelaksanaan pengembangan perangkat oleh guru-guru. Pengembangan perangkat yang dilatihkan sebagai contoh dibatasi pada materi: Ciri-ciri makhluk hidup, perkembangbiakan pada tumbuhan dan Pelestarian Makhluk hidup. Selanjutnya

pada saat pendampingan guru-guru diminta menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran dan jadwal di sekolah masing-masing, dan 2) Kegiatan Pendampingan pengembangan perangkat pembelajaran berupa Silabus, RPP, dan Petunjuk Praktikum IPA dengan mengintegrasikan model pembelajaran berbasis multietnis. Pada tahap ini guru didampingi dalam pelaksanaan penyusunan perangkat pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran berbasis multietnis di kelas masing-masing sesuai tempat mengajar dengan materi yang sesuai kurikulum sekolah. Pada tahap ini, guru lain sesama peserta dapat ikut memantau dan mencontoh kegiatan penyusunan perangkat.

Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dimaksud di atas juga dapat dijelaskan alur kegiatannya sebagaimana pada gambar 3.1 di bawah ini

Gambar 1. Diagram Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

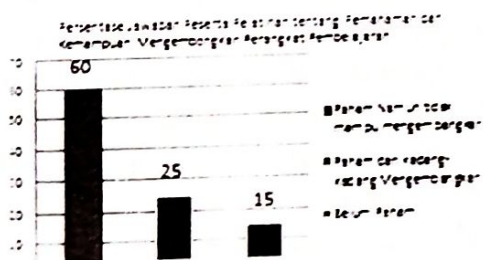


HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Mengintegrasikan Model Pembelajaran Berbasis Multietnis

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Pelatihan dan pendampingan terhadap guru SD atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis multietnis dilakukan selama 3 bulan dengan waktu pelaksanaan di mulai dari tanggal 3 september 2017 sampai 30 Oktober 2017. Kegiatan pelatihan dan pendampingan diikuti oleh 10 orang guru dari MIS 01 Al-Ma'Arif dan 10 orang guru dari MIS 02 Al-Ma'Arif kota Ternate dan dipusatkan di MIS (Madrasah Ibtidaiyah Suwasta) Al-Ma'Arif 1 Kota Ternate. Kualifikasi pendidikan guru yang mengikuti pelatihan dan pendampingan terdiri dari Pascasarjana S2, sarjana S1, dan D2.

Berdasarkan hasil analisis jawaban tentang pemahaman dan kemampuan mengembangkan perangkat pembelajaran dengan mengintegrasikan pendekatan pembelajaran, model pembelajaran, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi, karakteristik siswa, dan karakteristik daerah terhadap 20 orang guru sebagai peserta pelatihan sebagaimana pada Gambar 4.1.



Gambar 2. Grafik prosentase jawaban peserta pelatihan tentang pemahaman dan kemampuan mengembangkan Perangkat Pembelajaran dengan mengintegrasikan Model Pembelajaran Berbasis Multietnis

Mengintegrasikan model pembelajaran berbasis multietnis.

Hasil analisis jawaban guru peserta pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran dengan mengintegrasikan model pembelajaran berbasis multietnis sebagaimana pada Gambar 2, menunjukkan bahwa terdapat 60% guru telah memahami namun tidak mampu mengembangkan perangkatnya, 25% guru menyatakan paham dan mampu mengembangkannya, dan 15% guru menyatakan belum memahami dan belum pernah mengembangkannya. Hasil tersebut mengisyaratkan bahwa sebagian besar guru sangat membutuhkan pendampingan pengembangan perangkat terutama perangkat pembelajaran yang mengintegrasikan model-model pembelajaran berbasis multietnis.

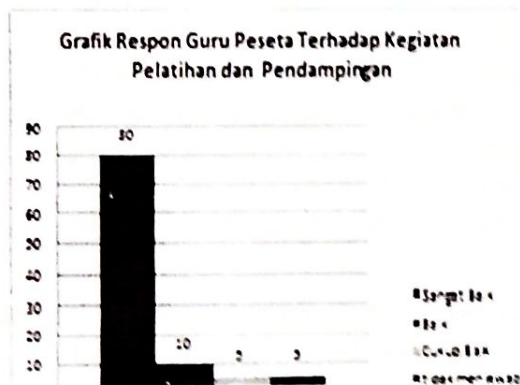
Pembelajaran berbasis multietnis dikembangkan dari dimensi pendekatan pembelajaran multikultur. Hasil penelitian Haerullah (2012) tentang Pengembangan perangkat pembelajaran IPA berpola Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) dan *Think Pair Share* (TPS) pada sekolah multietnis dan pengaruh penerapannya terhadap metakognisi, Berpikir kritis, dan sikap sosial siswa, disimpulkan bahwa desain pembelajaran dengan mengintegrasikan model-model pembelajaran berbasis multietnis akan menjadi sarana yang strategis karena melalui pembelajaran tersebut, peserta didik dibantu untuk mengerti, menerima, dan menghargai orang dari etnis, suku, budaya, dan nilai yang berbeda.

Selanjutnya menurut pendapatnya Kusmarni, (2011) yang dikutip oleh Haerullah (2013) bahwa proses pembelajaran yang harus dikembangkan

dan PBMP dikelas multietnis di Kota Ternate maka desain perangkat pembelajaran dapat mengakomodasi pembelajaran di sekolah yang berdampak pada hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman dan sikap sosial siswa sangat baik.

C. Respon Guru terhadap kegiatan Pengabdian Masyarakat berupa Pelatihan dan Pendampingan Guru dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran berbasis Multietnis

Respon guru-guru setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan secara umum memberikan nilai positif terhadap kegiatan. Hal ini dapat dilihat pada data dan analisis angket yang diberikan diantaranya mengenai: pengalaman yang didapat dalam pelatihan dan pendampingan, rencana pengembangan perangkat setelah pelatihan dan pendampingan, dan kecukupan waktu pelatihan. Data tambahan dalam angket juga mengungkap penilaian peserta terhadap materi yang diberikan. Data tersebut tergambar dalam grafik berikut ini.



Gambar 4. Grafik Respon Guru Peserta Terhadap Kegiatan Pelatihan dan Pendampingan

Berdasarkan hasil pada Gambar 4 menunjukkan bahwa sebanyak 5% tidak memberikan tanggapan terhadap kegiatan ini, 5% menyatakan cukup baik, 10% guru peserta menyatakan Baik, dan sebanyak 80% guru peserta menyatakan kegiatan pelatihan dan pendampingan ini sangat baik dan bermanfaat bagi mereka. Pelatihan ini juga berguna dalam rangka memberikan masukan dan pengalaman baru bagi guru-guru. Setelah pelatihan diharapkan guru-guru dapat menerapkan model pembelajaran berbasis multietnis yang lebih bervariasi.

KESIMPULAN

Sebanyak 20 orang guru telah mengikuti pelatihan dan pendampingan pengembangan perangkat pembelajaran dengan mengintegrasikan sintaks model pembelajaran berbasis multietnis di MIS 1 Al-Ma'arif Kota Ternate. Setelah dilatih dan didampingi dapat disimpulkan bahwa: 1) terdapat 60% guru telah memahami namun tidak mampu mengembangkan perangkatnya, 25% guru menyatakan paham dan mampu mengembangkannya, dan 15% guru menyatakan belum memahami dan belum pernah mengembangkannya, 2) Hasil pengembangan perangkat pembelajaran oleh guru kemudian dinilai oleh tim pendamping sebagai reviewer menunjukkan bahwa kategori sangat layak untuk digunakan sebesar 80%, cukup layak 15% dan belum layak 5%, 3) sebanyak 5% tidak memberikan tanggapan terhadap kegiatan ini, 5% menyatakan cukup baik, 10% guru peserta menyatakan Baik, dan sebanyak 80% guru peserta menyatakan kegiatan pelatihan dan pendampingan ini sangat baik dan bermanfaat bagi mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, A. 2005. Pendidikan Multikultural. Pilar media. Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arends. 2008. *Learning To Teach*. Terjemahan oleh Soecipto. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Banks, J. A. (1994). *Teaching strategies for ethnic studies: The goals of the multicultural curriculum*. Boston: Allyn and Bacon
- Bafadal. I. 2006. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*: Jakarta. Bumi Aksara
- Corebima, A.D. 2005. *Pengaruh Kemampuan Berpikir*. Makalah disampaikan pada Pelatihan PBMP (Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan) pada Pembelajaran dengan Tema: Pemberdayaan Kemampuan Berpikir Selam Pembelajaran sebagai Langkah Strategi Implementasi Kurikulum 2004 Bagi Guru dan Mahasiswa Sains Biologi dalam Rangka RUKK VA 25 Juni 2005.
- Corebima, A.D. 2002. *Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan (PBMP) Sebagai Alat Pembelajaran SAINS Biologi Konstruktivis Untuk Meningkatkan Penalaran Siswa SLTP Di Jawa Timur*. Laporan RUT VIII. Kantor Menteri Negara Riset Dan Teknologi.
- Darmadi. 2011. Membentuk Peradaban Bangsa Melalui Pendidikan Multi-Etnik. <file:///C:/Users/Rizieq/Documents/REFERENSI/Pengajaran%20Multi-etnik/membentuk-peradaban-bangsa-melalui.html>. On Line. Diakses tanggal 13 Pebruari 2016.
- Eggen, P.D , & Kauchak, D.P. 1996. *Strategi for Teacher: Teaching Content and Thinking Skill*. USA: Allyn & Bacon.
- Haerullah, 2012. Pengembangan perangkat pembelajaran IPA berpola pemberdayaan berpikir melalui pertanyaan (PBMP) dan *think pair share (TPS)* pada sekolah multietnis dan pengaruh penerapannya terhadap metakognisi, Berpikir kritis, dan sikap sosial siswa. Disertasi UM Malang. Tidak dipublikasikan.
- Haerullah, 2013. Potensi pembelajaran berpola pemberdayaan berpikir melalui Pertanyaan (PBMP) dipadu *think pair share (TPS)* dalam upaya Memberdayakan keterampilan Berpikir kritis siswa pada sekolah multietnis. *Jurnal BIOèduKASI* ISSN : 2301-4678 Vol 1 No (1) FKIP Universitas Khairun.
- Ibrahim, G.A. 2007. Dola Bololo: Budaya Berpikir Positif Masyarakat Ternate. *Jurnal Ilmiah Tekstual* Vol.5. No 7, april 2007. Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Khairun Ternate.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektifitas pembelajaran Kelompok*. Bandung. Alfabeta,
- John Opara, 2008. *Multiethnic Teaching Methods in Higher Education: Perception, Practice, and Benefits. Teaching Methods In Higher Education*. <http://www.methods.edu/cetl/cetl.htm> diakses pada tanggal 10 Pebruari 2016
- Kusmarni. 2011. Pendidikan Multikultural. Suatu Kajian Tentang Pendidikan Alternatif Di Indonesia Untuk Merekatkan Kembali Nilai-nilai Persatuan, Kesatuan Dan Berbangsa di Era Global. On Line. <http://www.scribd.com/doc/46941>